

PERAN TEKNOLOGI DIGITAL DAN MEDIA SOSIAL DALAM MENDORONG PARTISIPASI POLITIK: ANALISIS TERHADAP PROSES PENGAMBILAN KEPUTUSAN PUBLIK

Syaiful Anam¹, Syaiful²

^{1,2}Universitas Madura

Email:¹syaiful.anam@unira.ac.id

²syaiful@unira.ac.id

Abstrak:

Penelitian ini menganalisis peran teknologi digital dan media sosial dalam meningkatkan partisipasi politik serta dampaknya terhadap proses pengambilan keputusan publik. Dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini menggunakan data dari studi literatur dan analisis kasus di Indonesia. Temuan utama menunjukkan bahwa teknologi digital berkontribusi signifikan dalam meningkatkan kesadaran politik masyarakat melalui akses informasi yang lebih luas dan interaktif. Media sosial, khususnya, menjadi medium utama untuk advokasi dan komunikasi politik, memungkinkan kelompok masyarakat sipil dan individu untuk menyampaikan aspirasi dan memobilisasi dukungan secara efektif. Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi tantangan, termasuk penyebaran hoaks, polarisasi politik, dan efek filter bubble akibat algoritma media sosial. Fenomena ini dapat menghambat proses pengambilan keputusan publik yang berbasis konsensus. Oleh karena itu, literasi digital menjadi faktor penting untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam menilai informasi secara kritis. Penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi pemerintah, masyarakat, dan penyedia platform digital. Rekomendasi meliputi pengembangan regulasi untuk menangkal penyebaran informasi palsu, peningkatan pendidikan literasi digital, serta transparansi algoritma media sosial. Kesimpulannya, teknologi digital memiliki potensi besar untuk memperkuat demokrasi dan mendorong partisipasi politik inklusif jika tantangan-tantangan tersebut dapat diatasi.

Kata kunci: *Teknologi digital, Media sosial, Partisipasi politik, Pengambilan keputusan publik, Demokrasi*

Abstract:

This study analyzes the role of digital technology and social media in increasing political participation and its impact on the public decision-making process. With a qualitative approach, this study uses data from literature studies and case studies in Indonesia. Key findings show that digital technology contributes significantly to increasing people's political awareness through wider and interactive access to information. Social media, in particular, has become a key medium for advocacy and political communication, allowing civil society groups and individuals to effectively convey aspirations and mobilize support. However, the study also identifies challenges, including the spread of hoaxes, political polarization, and the effect of filter bubbles due to social media algorithms. This phenomenon can hinder the consensus-based public decision-making process. Therefore, digital literacy is an important factor to improve people's ability to critically assess information. This research provides practical implications for governments, communities, and digital platform providers. Recommendations include the development of regulations to counteract the spread of false information, increase digital literacy education, and transparency of social media algorithms. In conclusion, digital technology has great potential to strengthen democracy and encourage inclusive political participation if these challenges can be overcome.

Keywords: *Digital technology, Social media, Political participation, Public decision-making, Democracy*

Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital dan media sosial telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam bidang politik. Seiring dengan meluasnya penggunaan perangkat digital seperti ponsel pintar dan komputer, serta semakin terjangkaunya akses internet, media sosial telah menjadi platform utama untuk berbagi informasi dan berkomunikasi. Berbeda dengan media tradisional, media sosial memungkinkan interaksi langsung antara pengguna, menciptakan ruang publik baru yang lebih inklusif dan dinamis¹. Dalam konteks politik, media sosial telah berkembang menjadi arena penting untuk diskusi, kampanye, dan mobilisasi massa. Melalui platform seperti Facebook, Twitter, dan Instagram, masyarakat dapat mengekspresikan pandangan politik, memantau kegiatan para pemimpin, hingga ikut serta dalam proses pengambilan keputusan publik².

Namun, perkembangan ini juga membawa tantangan tersendiri. Salah satu tantangan utama adalah rendahnya tingkat partisipasi politik yang bermakna³. Partisipasi politik tradisional, seperti menghadiri rapat umum, memberikan suara, atau menjadi anggota partai politik, mengalami penurunan di banyak negara⁴. Di sisi lain, partisipasi politik di media sosial cenderung lebih informal dan sporadis. Meskipun media sosial menawarkan kemudahan akses dan inklusivitas, ada risiko bahwa keterlibatan politik melalui media ini bersifat dangkal, terbatas pada tindakan seperti menyukai atau membagikan konten, tanpa menghasilkan dampak nyata terhadap kebijakan publik⁵. Selain itu, masalah lain seperti penyebaran informasi yang tidak akurat, polarisasi opini, dan dominasi algoritma platform digital dapat mengurangi kualitas partisipasi politik dan memperburuk proses pengambilan keputusan publik⁶.

Berdasarkan situasi tersebut, penting untuk memahami lebih jauh bagaimana teknologi digital dan media sosial dapat berkontribusi dalam meningkatkan partisipasi politik. Pertanyaan utama yang perlu dijawab adalah: bagaimana peran teknologi digital dan media sosial dalam mendorong partisipasi politik? Lebih lanjut, apa dampaknya terhadap proses pengambilan keputusan publik? Untuk menjawab pertanyaan ini, diperlukan kajian yang komprehensif mengenai dinamika interaksi antara teknologi, masyarakat, dan politik.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis peran teknologi digital dan media sosial dalam meningkatkan partisipasi politik masyarakat. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengevaluasi dampaknya terhadap proses pengambilan keputusan publik. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam

¹ M F Arighi and others, 'Peran Influencer Terhadap Pemilihan Presiden Pada Pemilihan Umum Tahun 2024', *Journal of Law ...*, 2024 <<http://jurnalku.org/index.php/jolas/article/view/956>>.

² M F Berlian, R Juwandi, and F A Bahrudin, 'Journal of Civic Education', *Journal of Civic Education* (academia.edu, 2023) <<https://www.academia.edu/download/104087079/326.pdf>>.

³ A Abdullah, 'Analisis Hukum Terhadap Pengawasan Partisipatif Masyarakat Desa Dalam Pelaksanaan Pemilihan Umum Yang Demokratis Dan Berintegritas', *Riau Law Journal* <<https://rlj.ejournal.unri.ac.id/index.php/RLJ/article/view/8211>>.

⁴ NPAWP Wiyanti and G P L Permana, 'Optimalisasi Penggunaan Video Layanan Masyarakat Sebagai Inisiasi Awal Pemilih Pemula', ... *Abdimas (Journal of ...*, 2024 <https://journal-center.litpam.com/index.php/Sasambo_Abdimas/article/view/1816>.

⁵ K Syafuddin and J Jamalullail, 'Pelatihan Penggunaan DNA Analyzer Untuk Melihat Penyebaran Wacana Jelang 2024 Bagi HMI Ciputat', *Easta Journal of ...*, 2023 <<https://ejcs.eastasouth-institute.com/index.php/ejincs/article/view/150>>.

⁶ G T Mali and X Fransiskus, 'PENGUATAN INTEGRASI BANGSA SEBAGAI UPAYA KONSOLIDASI DEMOKRASI PASCA PEMILU', *Journal of Syntax Literate*, 2024 <<https://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&profile=ehost&scope=site&authtype=crawler&jrnl=25410849&AN=179440207&h=AjcfwLyNgEAcBV9VKvR%2FrpVOKaMofZmIuMpDEPQSMc0w13Kzk158zYFvBwQIDET7%2BctnXjzyWq0jok4WVcl%2Fg%3D%3D&crcl=c>>.

memahami bagaimana teknologi digital dan media sosial dapat digunakan secara efektif untuk memperkuat demokrasi dan meningkatkan kualitas kebijakan publik. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini mencakup analisis literatur yang relevan, studi kasus, serta data empiris yang mendukung temuan dan argumen.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang dinamika hubungan antara teknologi digital, media sosial, dan partisipasi politik. Selain itu, temuan dari penelitian ini dapat menjadi dasar untuk merumuskan strategi yang lebih efektif dalam memanfaatkan teknologi digital untuk memperkuat partisipasi politik dan meningkatkan kualitas pengambilan keputusan publik. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya relevan dalam konteks akademik tetapi juga memiliki implikasi praktis yang signifikan bagi pembuat kebijakan, praktisi politik, dan masyarakat luas.

Partisipasi politik

Konsep partisipasi politik telah menjadi tema sentral dalam studi ilmu politik dan sosiologi sejak lama. Partisipasi politik didefinisikan sebagai keterlibatan individu atau kelompok dalam proses politik, baik secara langsung maupun tidak langsung, dengan tujuan memengaruhi pengambilan keputusan di tingkat publik⁷. Partisipasi ini dapat berbentuk formal, seperti memberikan suara dalam pemilu atau menjadi anggota partai politik, maupun informal, seperti melakukan demonstrasi, petisi, atau kampanye sosial⁸. Di era modern, bentuk-bentuk partisipasi ini semakin berkembang seiring dengan kemajuan teknologi digital dan media sosial, yang membuka ruang partisipasi baru bagi masyarakat⁹.

Teknologi digital

Teknologi digital dan media sosial telah menjadi katalisator dalam transformasi partisipasi politik. Platform digital seperti Facebook, Twitter, dan Instagram menyediakan ruang virtual di mana masyarakat dapat berdiskusi, berbagi informasi, dan mengorganisasi kegiatan politik. Perkembangan ini memberikan akses yang lebih luas dan inklusif kepada individu yang sebelumnya mungkin terpinggirkan dari proses politik tradisional¹⁰. Selain itu, teknologi digital memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah antara pemimpin politik dan masyarakat, sehingga mengubah dinamika hubungan antara keduanya¹¹. Pemimpin politik kini dapat menggunakan media sosial untuk menyampaikan kebijakan, merespons kritik, atau bahkan melakukan kampanye langsung tanpa perantara media konvensional.

Dalam konteks perkembangan platform digital, transformasi ini tidak hanya berdampak pada mekanisme komunikasi politik tetapi juga pada pola interaksi sosial¹². Media sosial memungkinkan individu untuk terhubung dengan komunitas yang memiliki minat politik serupa, menciptakan ruang diskusi yang lebih terbuka dan dinamis. Namun, terdapat tantangan

⁷ A A Munzir, 'Beragam Peran Media Sosial Dalam Dunia Politik Di Indonesia', ... *Ilmu Pemerintahan Dan Sosial Politik UMA (Journal of ...*, 2019 <<https://ojs.uma.ac.id/index.php/jppuma/article/view/2691>>.

⁸ A Fitriyani and others, 'Determinan Persepsi Perilaku Generasi Milenial Dengan Generasi Z Mempengaruhi Keputusan Dalam Pemilihan Umum Tahun 2024', *Journal Of Education ...*, 2024 <<https://jurnal.uui.ac.id/index.php/jes/article/view/3695>>.

⁹ H Roroa and Z Umar, 'THE ROLE OF BEGINNING VOTER THROUGH THE DIGITAL SPACE IN INCREASING COMMUNITY PARTICIPATION IN THE 2024 GENERAL ELECTION', *Journal of Law Universitas Doktor ...*, 2024 <<https://journal.uningrattual.ac.id/index.php/falbehe/article/view/2>>.

¹⁰ M Elfritri and S Suryanef, 'Upaya Peningkatan Partisipasi Politik Masyarakat Oleh Relawan Demokrasi Basis Warganet Pada Pemilu Serentak 2019 Di Kota Padang', *Journal of Education, Cultural and Politics*, 2021 <<https://jecco.ppj.unp.ac.id/index.php/jecco/article/view/7>>.

¹¹ H P Yolanda and U Halim, 'Partisipasi Politik Online Generasi z Pada Pemilihan Presiden Indonesia 2019', *CoverAge: Journal of Strategic ...*, 2020 <<https://journal.univpancasila.ac.id/index.php/coverage/article/view/1381>>.

¹² D P Sitompul and others, 'Peran Media Sosial Dalam Mempengaruhi Perilaku Pemilih Pemula', *Journal of Law ...*, 2024 <<http://jurnalku.org/index.php/jolas/article/view/888>>.

besar dalam hal kualitas diskusi yang terjadi. Studi menunjukkan bahwa diskusi politik di media sosial sering kali terfragmentasi, didominasi oleh bias kelompok, atau terjebak dalam konflik yang bersifat polarizing¹³. Meskipun demikian, peran teknologi digital sebagai sarana partisipasi politik tidak dapat diabaikan, terutama dalam situasi di mana media tradisional gagal memenuhi kebutuhan informasi masyarakat.

Hubungan teknologi digital dan proses pengambilan keputusan publik

Salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan adalah hubungan antara teknologi digital dan proses pengambilan keputusan publik. Dalam hal ini, literasi digital memainkan peran sentral sebagai katalisator. Literasi digital tidak hanya mencakup kemampuan teknis untuk menggunakan perangkat digital, tetapi juga kemampuan kritis untuk mengevaluasi informasi, memahami dinamika media sosial, dan memanfaatkan teknologi secara produktif dalam konteks politik¹⁴. Literasi digital yang baik memungkinkan individu untuk berpartisipasi secara lebih aktif dan efektif dalam diskusi politik daring, sekaligus mengurangi risiko penyebaran informasi yang tidak akurat atau manipulatif. Di sisi lain, rendahnya literasi digital dapat mengakibatkan partisipasi politik yang pasif atau bahkan kontraproduktif, seperti penyebaran hoaks atau keterlibatan dalam debat yang tidak produktif.

Teknologi digital juga memiliki pengaruh signifikan dalam membangun opini publik. Media sosial, dengan kemampuannya untuk menyebarkan informasi secara cepat dan luas, telah menjadi alat utama dalam membentuk persepsi masyarakat terhadap isu-isu politik. Melalui media sosial, masyarakat dapat mengakses informasi dari berbagai sumber, termasuk dari individu atau kelompok yang sebelumnya tidak memiliki platform untuk menyuarakan pendapat mereka¹⁵. Namun, fenomena ini juga menimbulkan tantangan terkait dengan kualitas informasi yang disebarkan. Algoritma media sosial sering kali memprioritaskan konten yang sensasional atau kontroversial, yang dapat memperkuat polarisasi opini di masyarakat¹⁶. Selain itu, keberadaan "echo chamber" dan "filter bubble" di media sosial dapat membatasi eksposur individu terhadap pandangan yang berbeda, sehingga mengurangi potensi untuk memahami isu secara komprehensif.

Pengambilan keputusan publik

Dalam proses pengambilan keputusan publik, pengaruh media sosial dapat dilihat dari beberapa perspektif¹⁷. Pertama, media sosial memungkinkan masyarakat untuk menyampaikan aspirasi mereka secara langsung kepada pembuat kebijakan, baik melalui kampanye digital, petisi daring, maupun diskusi terbuka di platform tertentu. Hal ini menciptakan ruang baru bagi keterlibatan masyarakat dalam proses pembuatan kebijakan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan akuntabilitas pemimpin politik. Kedua, media sosial memungkinkan pembentukan opini publik yang lebih cepat dan lebih luas dibandingkan media tradisional. Contoh konkret dari fenomena ini adalah bagaimana media sosial digunakan untuk

¹³ L Loho, O Offeny, and D Dotrimensi, 'Persepsi Mahasiswa Prodi PPKn Universitas Palangka Raya Tentang Pentingnya Partisipasi Politik Pemilih Pemula Pada Pemilu Presiden 2024', *Journal Pendidikan Ilmu ...*, 2023 <<https://e-journal.upr.ac.id/index.php/JP-IPS/article/view/12205>>.

¹⁴ S H Hadad, R H Hairun, and ..., 'Sosialisasi Dan Pendampingan Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pemilih Untuk Meningkatkan Efisiensi Dan Efektivitas Pemilihan Kepala Daerah', *Journal of Social Sciences ...*, 2024 <<https://ejurnal.teknokrat.ac.id/index.php/JSSTCS/article/view/4095>>.

¹⁵ O Putri, 'Dinamika Komunikasi Politik Dan Partisipasi Politik: Kasus Pemilihan Gubernur Kota Jambi Tahun 2020', *Journal of Politica Governo*, 2024 <<https://nawalaeducation.com/index.php/JOPG/article/view/224>>.

¹⁶ N T Romadloni, E S Anafih, and ..., 'Strategi Meningkatkan Pemahaman Informasi Media Sosial Untuk Pemilih Cerdas Bagi Kelompok Dasawisma', *Journal of ...*, 2024 <<https://journal.banjaresepacific.com/index.php/jimr/article/view/260>>.

¹⁷ S Khadijah, 'Partisipasi Politik Perempuan Dalam Kiprah Dakwah Partai Keadilan Sejahtera', *The Journal of Religion and Communication Studies*, 2024 <<https://journal-iaassf.com/index.php/JORCS/article/view/518>>.

mengorganisasi gerakan sosial, seperti protes massa atau kampanye solidaritas global. Namun, penting untuk mencatat bahwa keterlibatan masyarakat melalui media sosial tidak selalu menghasilkan perubahan kebijakan yang substansial. Banyak gerakan politik daring yang berakhir tanpa hasil konkret karena kurangnya strategi yang terkoordinasi atau dukungan dari institusi formal.

Metode Penelitian

Pendekatan penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk memahami secara mendalam peran teknologi digital dan media sosial dalam mendorong partisipasi politik serta dampaknya terhadap proses pengambilan keputusan publik. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi fenomena yang kompleks melalui analisis yang kontekstual dan interpretative¹⁸. Pendekatan ini juga sesuai untuk menjawab pertanyaan penelitian yang bersifat eksploratif, yaitu bagaimana teknologi digital dan media sosial memengaruhi dinamika partisipasi politik di era digital.

Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi studi literatur, wawancara mendalam, dan analisis konten media sosial¹⁹. Studi literatur dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan topik ini. Literatur yang digunakan mencakup jurnal ilmiah, buku, laporan penelitian, serta artikel dari sumber terpercaya. Melalui studi literatur, peneliti dapat mengidentifikasi konsep-konsep kunci, temuan empiris, dan kesenjangan penelitian yang ada. Wawancara mendalam dilakukan dengan melibatkan informan yang memiliki pengalaman atau keahlian dalam bidang teknologi digital, media sosial, dan politik, seperti akademisi, aktivis politik, dan pengambil kebijakan. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan wawasan langsung mengenai bagaimana media sosial digunakan dalam konteks politik dan bagaimana dampaknya dirasakan oleh para pemangku kepentingan.

Selain itu, analisis konten dilakukan terhadap unggahan di platform media sosial seperti Twitter dan Facebook yang berkaitan dengan isu-isu politik tertentu. Analisis ini bertujuan untuk memahami pola-pola partisipasi politik masyarakat, tema-tema yang dominan dalam diskusi daring, serta pengaruh algoritma dalam penyebaran informasi. Untuk menjaga validitas dan reliabilitas data, teknik triangulasi digunakan dengan membandingkan hasil dari berbagai sumber data tersebut.

Subjek penelitian ini adalah individu dan kelompok yang aktif dalam diskusi politik di media sosial, termasuk pengguna biasa, aktivis, dan tokoh politik. Lokasi penelitian difokuskan pada kasus di Indonesia, mengingat perkembangan teknologi digital yang pesat di negara ini serta dinamika politiknya yang menarik untuk dikaji. Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah pengguna media sosial terbesar di dunia, menjadikannya konteks yang relevan untuk mengeksplorasi bagaimana media sosial digunakan dalam proses politik. Data dari pengguna media sosial dianalisis untuk mengidentifikasi tren partisipasi politik serta implikasi sosial dan politiknya.

Teknik analisis data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis tematik. Analisis tematik memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi dan mengorganisasi tema-

¹⁸ John W. Creswell, *Qualitative Inquiry And Research Design: Choosing Among Five Approaches*, 3rd edn (SAGE Publications, 2013).

¹⁹ Creswell.

tema utama yang muncul dari data kualitatif²⁰. Dalam proses ini, data dari wawancara dan analisis konten media sosial diatur ke dalam kategori tematik berdasarkan kesesuaian dengan pertanyaan penelitian. Proses analisis dilakukan secara iteratif, dimulai dengan membaca data secara mendalam untuk mengidentifikasi pola-pola awal, diikuti oleh pengkodean data untuk menentukan tema-tema yang lebih spesifik. Setiap tema dianalisis secara kritis untuk memahami hubungan antara teknologi digital, media sosial, dan partisipasi politik.

Selain analisis tematik, jika diperlukan, data kuantitatif yang berasal dari statistik penggunaan media sosial atau survei terkait juga akan digunakan untuk mendukung temuan kualitatif. Data kuantitatif ini dianalisis dengan menggunakan perangkat lunak statistik untuk mengidentifikasi hubungan atau tren tertentu. Misalnya, data mengenai tingkat keterlibatan pengguna dalam kampanye politik daring dapat memberikan gambaran yang lebih konkret mengenai efektivitas media sosial sebagai alat partisipasi politik. Untuk memastikan integritas penelitian, etika penelitian diterapkan secara ketat. Informan yang diwawancarai diberikan penjelasan mengenai tujuan penelitian dan hak mereka sebagai partisipan, termasuk hak untuk menjaga kerahasiaan identitas. Selain itu, data yang dikumpulkan dari media sosial diolah dengan mempertimbangkan privasi pengguna, dengan hanya menggunakan data yang tersedia untuk publik. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat menghasilkan temuan yang valid dan dapat dipercaya.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini menemukan bahwa teknologi digital dan media sosial memiliki peran signifikan dalam meningkatkan kesadaran politik masyarakat. Perkembangan teknologi digital telah memungkinkan masyarakat untuk mengakses informasi politik dengan lebih cepat dan mudah dibandingkan dengan era sebelum munculnya internet. Media sosial, sebagai salah satu produk utama teknologi digital, menjadi ruang baru bagi diskusi politik, advokasi, dan komunikasi antara masyarakat dan pemangku kepentingan politik. Berdasarkan data yang dikumpulkan, partisipasi masyarakat dalam isu-isu politik meningkat secara signifikan melalui media sosial, baik dalam bentuk kampanye digital, petisi daring, maupun partisipasi dalam diskusi publik yang berlangsung di platform seperti Twitter, Facebook, dan Instagram.

Temuan Utama

Salah satu kontribusi utama teknologi digital terhadap politik adalah peningkatan kesadaran politik masyarakat. Melalui media sosial, masyarakat dapat mengakses berita politik, laporan investigasi, dan pendapat para ahli secara langsung. Kemudahan ini memfasilitasi pembentukan opini publik yang lebih luas dan terinformasi. Misalnya, ketika terjadi peristiwa politik besar, seperti pemilihan umum atau demonstrasi besar-besaran, media sosial sering kali menjadi sumber utama informasi bagi masyarakat. Hal ini didukung oleh penelitian yang menunjukkan bahwa sekitar 70% masyarakat di Indonesia mendapatkan berita politik pertama kali dari media sosial (APJII, 2023).

Kesadaran politik yang meningkat ini juga didorong oleh kemampuan media sosial untuk memberikan informasi secara interaktif. Masyarakat tidak hanya menjadi konsumen informasi tetapi juga produsen. Mereka dapat berbagi pendapat, mengomentari kebijakan, dan menyampaikan aspirasi mereka melalui berbagai platform. Fenomena ini memberikan dimensi baru pada kesadaran politik, di mana masyarakat tidak lagi pasif, melainkan aktif dalam berinteraksi dengan isu-isu politik.

²⁰ G Sang, 'Enhancing Teachers' and Administrators Learning Experiences through School-University Partnerships: A Qualitative Case Study in China', *Journal of Professional Capital and Community*, 6.3 (2020), pp. 221-36, doi:10.1108/JPC-01-2020-0003.

Media Sosial sebagai Medium untuk Advokasi dan Komunikasi Politik

Media sosial tidak hanya berperan dalam menyebarkan informasi, tetapi juga sebagai medium untuk advokasi dan komunikasi politik. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa media sosial digunakan oleh berbagai kelompok masyarakat, termasuk aktivis, organisasi masyarakat sipil, dan partai politik, untuk menyampaikan pesan-pesan advokasi. Kampanye digital yang dilakukan melalui media sosial sering kali lebih efektif dibandingkan metode konvensional karena mampu menjangkau audiens yang lebih luas dalam waktu singkat.

Contoh nyata dari peran ini adalah kampanye "Save KPK" yang berlangsung di Indonesia beberapa tahun terakhir. Melalui media sosial, masyarakat berhasil mengorganisasi gerakan besar yang mendukung penguatan Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK). Dalam kasus ini, media sosial menjadi alat penting untuk menyebarluaskan informasi, memobilisasi dukungan, dan menciptakan tekanan terhadap pemerintah. Selain itu, media sosial juga menjadi alat komunikasi politik yang efektif bagi politisi. Pemimpin politik dapat menggunakan media sosial untuk menyampaikan program kerja mereka secara langsung kepada masyarakat tanpa perlu melalui media tradisional.

Diskusi

Salah satu dampak terbesar media sosial terhadap politik adalah perubahan pola partisipasi politik tradisional. Jika sebelumnya partisipasi politik banyak bergantung pada kegiatan tatap muka, seperti rapat umum atau kampanye di lapangan, kini banyak aktivitas politik yang beralih ke ranah digital. Misalnya, petisi daring melalui platform seperti Change.org telah menjadi alternatif bagi demonstrasi konvensional. Selain itu, media sosial juga memungkinkan masyarakat untuk berpartisipasi dalam diskusi politik tanpa harus hadir secara fisik, yang membuka peluang partisipasi bagi kelompok yang sebelumnya terpinggirkan, seperti masyarakat di daerah terpencil.

Namun, meskipun media sosial memiliki potensi besar untuk meningkatkan partisipasi politik, penelitian ini juga menemukan adanya tantangan yang signifikan. Salah satunya adalah munculnya "slacktivism," yaitu partisipasi politik yang hanya bersifat simbolis tanpa diiringi dengan tindakan nyata. Fenomena ini dapat dilihat pada kampanye-kampanye politik yang viral di media sosial tetapi tidak menghasilkan perubahan konkret di dunia nyata. Selain itu, penggunaan media sosial untuk politik juga sering kali menimbulkan konflik antarindividu atau kelompok karena perbedaan pandangan politik yang diperparah oleh sifat anonim media sosial.

Peran Algoritma dan Filter Bubble dalam Pengambilan Keputusan Publik

Algoritma media sosial memiliki peran penting dalam menentukan jenis konten yang dilihat oleh pengguna. Hal ini memengaruhi cara masyarakat menerima dan memproses informasi politik. Algoritma sering kali dirancang untuk menunjukkan konten yang sesuai dengan preferensi pengguna berdasarkan interaksi mereka sebelumnya. Meskipun hal ini meningkatkan keterlibatan pengguna, algoritma juga menciptakan "filter bubble," yaitu situasi di mana individu hanya terpapar pada informasi yang mendukung pandangan mereka sendiri.

Dalam konteks pengambilan keputusan publik, filter bubble dapat memiliki dampak negatif yang signifikan. Ketika masyarakat hanya terpapar pada informasi yang sepihak, mereka cenderung mengabaikan sudut pandang yang berbeda. Hal ini dapat memperkuat polarisasi politik dan menghambat terciptanya konsensus dalam masyarakat. Selain itu, algoritma media sosial juga sering kali memprioritaskan konten yang sensasional atau kontroversial, yang pada akhirnya dapat memengaruhi persepsi masyarakat terhadap isu politik tertentu.

Implikasi Negatif

Salah satu tantangan terbesar dalam penggunaan media sosial untuk politik adalah penyebaran hoaks dan manipulasi informasi²¹. Penelitian ini menemukan bahwa hoaks politik sering kali menyebar lebih cepat dibandingkan dengan informasi yang akurat²². Hal ini disebabkan oleh sifat media sosial yang memungkinkan informasi untuk disebarkan secara instan dan tanpa verifikasi. Selain itu, adanya bot dan akun palsu yang digunakan untuk memanipulasi opini publik semakin memperburuk masalah ini. Implikasi negatif dari penyebaran hoaks sangat serius, terutama dalam konteks pengambilan keputusan publik. Ketika masyarakat terpapar pada informasi yang tidak akurat, keputusan yang mereka ambil, baik sebagai individu maupun kelompok, menjadi tidak berdasarkan fakta. Selain itu, penyebaran hoaks juga sering kali digunakan oleh aktor politik untuk mendiskreditkan lawan mereka atau memanipulasi opini publik demi kepentingan pribadi atau kelompok tertentu²³. Dalam menghadapi tantangan ini, literasi digital menjadi aspek yang sangat penting. Literasi digital tidak hanya mencakup kemampuan untuk menggunakan teknologi, tetapi juga kemampuan untuk mengevaluasi informasi secara kritis. Pendidikan literasi digital yang baik dapat membantu masyarakat untuk membedakan antara informasi yang akurat dan hoaks, sehingga dapat berpartisipasi dalam politik secara lebih efektif.

Implikasi Temuan

Temuan penelitian ini memiliki implikasi yang signifikan bagi berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, masyarakat, dan penyedia platform media sosial. Bagi pemerintah, temuan ini menunjukkan perlunya regulasi yang lebih ketat untuk mengatasi penyebaran hoaks dan manipulasi informasi di media sosial²⁴. Regulasi ini dapat mencakup kewajiban bagi penyedia platform untuk memoderasi konten yang disebarkan melalui layanan mereka.

Bagi masyarakat, temuan ini menekankan pentingnya literasi digital sebagai alat untuk meningkatkan partisipasi politik yang bermakna²⁵. Masyarakat perlu didorong untuk tidak hanya menjadi konsumen informasi, tetapi juga kontributor yang aktif dalam diskusi politik. Sementara itu, bagi penyedia platform media sosial, temuan ini menunjukkan perlunya transparansi dalam algoritma mereka untuk mengurangi efek filter bubble dan memastikan bahwa pengguna dapat mengakses informasi yang beragam. Secara keseluruhan, teknologi digital dan media sosial memiliki potensi besar untuk meningkatkan partisipasi politik dan memengaruhi proses pengambilan keputusan publik²⁶. Namun, tantangan yang ditimbulkan oleh teknologi ini, seperti hoaks dan polarisasi politik, perlu diatasi melalui pendekatan yang holistik dan kolaboratif. Dengan demikian, media sosial dapat menjadi alat yang efektif untuk memperkuat demokrasi dan mendorong partisipasi politik yang inklusif.

²¹ S Fitrianingrum and M Munadi, 'Pengaruh Keberagaman Agama Terhadap Partisipasi Politik Masyarakat Desa Buntu', *Unnes Political Science Journal*, 2022 <<https://journal.unnes.ac.id/sju/upsj/article/view/63488>>.

²² H Fauzi, 'Budaya Politik Pemilih Milenial (Studi Kasus Pilkada Kabupaten Solok Selatan Tahun 2020)', *Journal of Practice Learning and Educational ...*, 2023 <<https://digitalpress.gaes-edu.com/index.php/jpled/article/view/98>>.

²³ Fauzi.

²⁴ A F Pratama, R Juwandi, and F A Bahrudin, 'Pengaruh Literasi Politik Dan Informasi Hoax Terhadap Partisipasi Politik Mahasiswa', *Journal of Civic Education* (academia.edu, 2022) <<https://www.academia.edu/download/96339087/238.pdf>>.

²⁵ M Trisasabhilla, T N Prasanti, and ..., 'Partisipasi Politik Generasi Milenial Pada Tantangan Dan Peluang Dalam Memperkuat Kewarganegaraan', *Journal of ...*, 2024 <<https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/mister/article/view/2080>>.

²⁶ Arighi and others.

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa teknologi digital dan media sosial memainkan peran yang signifikan dalam meningkatkan partisipasi politik masyarakat. Media sosial telah menjadi alat yang efektif untuk menyebarkan informasi, membangun kesadaran politik, serta memfasilitasi advokasi dan komunikasi politik. Temuan ini juga menyoroti pentingnya media sosial dalam memengaruhi pola partisipasi politik tradisional, meskipun terdapat tantangan seperti penyebaran hoaks dan dampak filter bubble. Signifikansi dari teknologi digital dalam proses politik dan kebijakan terletak pada kemampuannya untuk menjangkau berbagai lapisan masyarakat dengan cara yang cepat dan interaktif. Namun, untuk mengoptimalkan potensi ini, diperlukan pemahaman yang lebih mendalam tentang dampak negatif yang mungkin ditimbulkan, seperti polarisasi dan manipulasi informasi, sehingga solusi yang tepat dapat diimplementasikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A, 'Analisis Hukum Terhadap Pengawasan Partisipatif Masyarakat Desa Dalam Pelaksanaan Pemilihan Umum Yang Demokratis Dan Berintegritas', *Riau Law Journal* <<https://rlj.ejournal.unri.ac.id/index.php/RLJ/article/view/8211>>
- Arighi, M F, M M B Yasar, S N Falah, and ..., 'Peran Influencer Terhadap Pemilihan Presiden Pada Pemilihan Umum Tahun 2024', *Journal of Law ...*, 2024 <<http://jurnalku.org/index.php/jolas/article/view/956>>
- Berlian, M F, R Juwandi, and F A Bahrudin, 'Journal of Civic Education', *Journal of Civic Education* (academia.edu, 2023) <<https://www.academia.edu/download/104087079/326.pdf>>
- Creswell, John W., *Qualitative Inquiry And Research Design: Choosing Among Five Approaches*, 3rd edn (SAGE Publications, 2013)
- Elfitri, M, and S Suryanef, 'Upaya Peningkatan Partisipasi Politik Masyarakat Oleh Relawan Demokrasi Basis Warganet Pada Pemilu Serentak 2019 Di Kota Padang', *Journal of Education, Cultural and Politics*, 2021 <<https://jecco.ppj.unp.ac.id/index.php/jecco/article/view/7>>
- Fauzi, H, 'Budaya Politik Pemilih Milenial (Studi Kasus Pilkada Kabupaten Solok Selatan Tahun 2020)', *Journal of Practice Learning and Educational ...*, 2023 <<https://digitalpress.gaes-edu.com/index.php/jpled/article/view/98>>
- Fitrianingrum, S, and M Munadi, 'Pengaruh Keberagaman Agama Terhadap Partisipasi Politik Masyarakat Desa Buntu', *Unnes Political Science Journal*, 2022 <<https://journal.unnes.ac.id/sju/upsj/article/view/63488>>
- Fitriyani, A, A D Rosadi, F Laila, D Puspita, and ..., 'Determinan Persepsi Perilaku Generasi Milenial Dengan Generasi Z Mempengaruhi Keputusan Dalam Pemilihan Umum Tahun 2024', *Journal Of Education ...*, 2024 <<https://jurnal.uui.ac.id/index.php/jes/article/view/3695>>
- Hadad, S H, R H Hairun, and ..., 'Sosialisasi Dan Pendampingan Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pemilih Untuk Meningkatkan Efisiensi Dan Efektivitas Pemilihan Kepala Daerah', *Journal of Social Sciences ...*, 2024 <<https://ejurnal.teknokrat.ac.id/index.php/JSSTCS/article/view/4095>>
- Khadijah, S, 'Partisipasi Politik Perempuan Dalam Kiprah Dakwah Partai Keadilan Sejahtera', *The Journal of Religion and Communication Studies*, 2024 <<https://journal-iaassf.com/index.php/JORCS/article/view/518>>

- Loho, L, O Offen, and D Dotrimensi, 'Persepsi Mahasiswa Prodi PPKn Universitas Palangka Raya Tentang Pentingnya Partisipasi Politik Pemilih Pemula Pada Pemilu Presiden 2024', *Journal Pendidikan Ilmu* ..., 2023 <<https://e-journal.upr.ac.id/index.php/JPIPS/article/view/12205>>
- Mali, G T, and X Fransiskus, 'PENGUATAN INTEGRASI BANGSA SEBAGAI UPAYA KONSOLIDASI DEMOKRASI PASCA PEMILU.', *Journal of Syntax Literate*, 2024 <<https://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&profile=ehost&scope=site&authType=crawler&jrnl=25410849&AN=179440207&h=AJcfwLyNgEAcBV9VKvR%2FrpVOKaMofZmIuMpDEPQSMc0w13Kzk158zfYFvBwQIDET7%2BctnXjzyWq0jok4WVcl%2Fg%3D%3D&crl=c>>
- Munzir, A A, 'Beragam Peran Media Sosial Dalam Dunia Politik Di Indonesia', ... *Ilmu Pemerintahan Dan Sosial Politik UMA (Journal of* ..., 2019 <<https://ojs.uma.ac.id/index.php/jppuma/article/view/2691>>
- Pratama, A F, R Juwandi, and F A Bahrudin, 'Pengaruh Literasi Politik Dan Informasi Hoax Terhadap Partisipasi Politik Mahasiswa', *Journal of Civic Education* (academia.edu, 2022) <<https://www.academia.edu/download/96339087/238.pdf>>
- Putri, O, 'Dinamika Komunikasi Politik Dan Partisipasi Politik: Kasus Pemilihan Gubernur Kota Jambi Tahun 2020', *Journal of Politica Governo*, 2024 <<https://nawalaeducation.com/index.php/JOPG/article/view/224>>
- Romadloni, N T, E S Anafih, and ..., 'Strategi Meningkatkan Pemahaman Informasi Media Sosial Untuk Pemilih Cerdas Bagi Kelompok Dasawisma', *Journal of* ..., 2024 <<https://journal.banjaresepacific.com/index.php/jimr/article/view/260>>
- Roroa, H, and Z Umar, 'THE ROLE OF BEGINNING VOTER THROUGH THE DIGITAL SPACE IN INCREASING COMMUNITY PARTICIPATION IN THE 2024 GENERAL ELECTION', *Journal of Law Universitas Doktor* ..., 2024 <<https://journal.uningrattual.ac.id/index.php/falbehe/article/view/2>>
- Sang, G, 'Enhancing Teachers' and Administrators Learning Experiences through School-University Partnerships: A Qualitative Case Study in China', *Journal of Professional Capital and Community*, 6.3 (2020), pp. 221-36, doi:10.1108/JPC-01-2020-0003
- Sitompul, D P, Y Sitorus, E G B Sibuea, and ..., 'Peran Media Sosial Dalam Mempengaruhi Perilaku Pemilih Pemula', *Journal of Law* ..., 2024 <<http://jurnalku.org/index.php/jolas/article/view/888>>
- Syafuddin, K, and J Jamalullail, 'Pelatihan Penggunaan DNA Analyzer Untuk Melihat Penyebaran Wacana Jelang 2024 Bagi HMI Ciputat', *East Journal of* ..., 2023 <<https://ejcs.eastasouth-institute.com/index.php/ejincs/article/view/150>>
- Trisasabhilla, M, T N Prasanti, and ..., 'Partisipasi Politik Generasi Milenial Pada Tantangan Dan Peluang Dalam Memperkuat Kewarganegaraan', *Journal of* ..., 2024 <<https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/mister/article/view/2080>>
- Wiyanti, NPAWP, and G P L Permana, 'Optimalisasi Penggunaan Video Layanan Masyarakat Sebagai Inisiasi Awal Pemilih Pemula', ... *Abdimas (Journal of* ..., 2024 <https://journal-center.litpam.com/index.php/Sasambo_Abdimas/article/view/1816>
- Yolanda, H P, and U Halim, 'Partisipasi Politik Online Generasi z Pada Pemilihan Presiden Indonesia 2019', *CoverAge: Journal of Strategic* ..., 2020 <<https://journal.univpancasila.ac.id/index.php/coverage/article/view/1381>>